

---

## PENGARUH STREET FURNITURE DI JALAN CITYWALK SURAKARTA DARI PATUNG GLADAK HINGGA RESTORAN KUSUMA SARI TERHADAP KENYAMANAN RUANG PUBLIK

---

**Muhammad Alvin Putra Suryanto**

Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
d300190156@student.ums.ac.id

**Alpha Fabela Priyatmono**

Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
af277@gmail.com

### ABSTRAK

*Area Jalan Slamet Riyadi merupakan area yang menjadi jantung Kota Solo. Jalan Slamet Riyadi merupakan jalan raya utama di kota Solo. Area ini terdapat banyak pertokoan di sepanjang Jalan Slamet Riyadi. Hal tersebut membuat jalan Slamet Riyadi menjadi zona yang sangat padat. Dalam hal kenyamanan dalam fungsi ruang publik peran street furniture menjadi sangat penting. Fokus penelitian ini adalah pada pengaruh kondisi street furniture di Jalan Citywalk Surakarta dari patung gladak hingga Restoran Kusuma Sari terhadap kenyamanan ruang publik. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, dengan melakukan penelitian setelah itu mendeskripsikan hasil yang didapat serta divalidasi dengan opini dari user yang didapatkan dari hasil wawancara mengenai kondisi dari street furniture di jalan Citywalk Surakarta yang mempengaruhi kenyamanan ruang publik. Dari 6 pengguna jalan yang telah diwawancarai menyatakan bahwa kondisi jalan Citywalk penggal patung gladak hingga Restoran Kusuma Sari serta street furniture masih dalam kondisi baik. Dari segi estetika juga tergolong baik. Hasil akhir menunjukkan bahwa kondisi di Jalan Citywalk Surakarta penggal patung gladak hingga Restoran Kusuma Sari telah memenuhi kenyamanan ruang publik, sehingga kondisi street furniture mempengaruhi kenyamanan ruang publik di Jalan Citywalk Surakarta penggal patung gladak hingga Restoran Kusuma Sari.*

### KEYWORDS:

*Street Furniture; Ruang Publik; Slamet Riyadi; Kenyamanan*

---

### PENDAHULUAN

Slamet Riyadi merupakan jalan raya terbesar dan terpanjang di Surakarta. Setiap hari terdapat ratusan bahkan ribuan orang yang berada di jalan tersebut. Lokasi yang bernama Jalan Slamet Riyadi ini merupakan jantung Kota Surakarta. Bukan hanya itu saja, di Jalan Slamet Riyadi ini banyak terdapat tempat-tempat yang menyediakan kebutuhan untuk masyarakat Kota Solo seperti toko elektronik, toko busana, dan sebagainya.

Hal menarik dari kawasan ini tak lain adalah pada bagian pedestrian yang disebut Citywalk. Di bagian Citywalk banyak terdapat pertokoan dan kuliner. Di sepanjang jalan terdapat berbagai aktivitas sosial yang didukung oleh area perbelanjaan serta area pejalan kaki yang luas dengan street furniture yang mendukung pengguna untuk melakukan

aktivitas dengan nyaman dan aman di jalan tersebut. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa Citywalk di Slamet Riyadi memberikan ruang publik bagi pengguna untuk beraktivitas.

Ruang publik memungkinkan pengguna untuk mengakses berbagai aktivitas di ruang publik. Sehingga, diperlukan perhatian lebih ketika menyediakan ruang publik, khususnya pada jalan Citywalk yang merupakan jalan pedestrian sebagai pendukung aktivitas yang bersifat publik. Area ini menjadi wadah para pengguna khususnya oleh komunitas ataupun perorangan di Citywalk Surakarta. Ketersediaan *street furniture* serta luasnya area jalur pejalan kaki kerap menjadi faktor utama dalam kenyamanan maupun ketertarikan guna memanfaatkan pedestrian dan Street furniture yang tersedia. Terkadang ketika

ketidakesesuaian pengadaan *street furniture* dengan perilaku pengguna serta kondisi sekitar maka akan timbul penolakan, sehingga pengguna akan merasakan ketidaknyamanan untuk menggunakan jalur pedestrian tersebut, terutama dalam aktivitas publik. Sehingga penting untuk mengkaji tentang hubungan antara kondisi *street furniture* dengan kenyamanan ruang publik.

Penelitian ini bertujuan untuk mencari seberapa besar hubungan dari kondisi *street furniture* dengan kenyamanan ruang publik. Sehingga standar dan parameter yang diinginkan oleh pengguna akan mudah untuk diperoleh.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Ruang Publik

Ruang publik yaitu suatu tempat dimana semua orang menggunakan dan mempunyai hak yang sama. Ruang publik juga dapat diartikan sebagai ruang untuk umum yang berfungsi untuk menampung kegiatan bersama. Dalam penerapannya ruang publik digunakan sebagai ruang untuk kegiatan seluruh individu.

Dalam pernyataan *Project for Public Spaces* ruang publik merupakan ruang yang difungsikan untuk aktivitas bersama, tempat kegiatan publik atau aktivitas untuk khalayak umum. Ruang terbuka juga dapat diartikan sebagai ruang yang dapat membentuk atau menghasilkan suatu komunitas masyarakat untuk berinteraksi dan berintegrasi satu sama lain. Pada kota-kota maju juga merupakan faktor penting pembentuk kawasan perkotaan. Contohnya seperti seperti taman, alun-alun, lapangan, ruang pejalan kaki, halte dan lain-lain, yang dapat membuat individu lebih aktif dan berinteraksi satu sama lain dalam ruang yang nyaman dan layak. Ruang publik dapat berfungsi sebagai penghubung antar blok-blok maupun bangunan dalam suatu ruang.

### Fungsi Ruang Publik

Ruang publik mempunyai dua fungsi utama yang dapat memwadahi kegiatan masyarakat yaitu fungsi umum dan fungsi ekologis. Fungsi umum yaitu sebagai area untuk memwadahi kegiatan seperti berolahraga

dan bermain untuk masyarakat umum, ruang terbuka hijau yang berisikan tumbuhan hijau, penghubung antar tempat ataupun gedung, sarana pembatas suatu bangunan ataupun kawasan pada lingkungan perkotaan. Sedangkan fungsi ekologis yaitu sebagai area untuk memenuhi kebutuhan manusiawi seperti drainase, penyerapan udara segar, tempat peneduh, serta estetika dari lansekap bangunan.

### Jenis Ruang Publik

Ruang publik dapat dibagi menjadi dua menurut ruangnya yaitu terbuka dan tertutup. Ruang publik tertutup yaitu ruang publik yang terdapat dalam suatu ruangan ataupun bangunan tertentu. Sedangkan ruang public terbuka yaitu ruang publik yang terletak pada luar ruangan maupun bangunan atau yang sering disebut *public space*.

### Tipe dan Karakter Ruang Publik

Ruang publik memiliki fungsi dan kegunaan yang berbeda-beda. Meskipun begitu masih disebut ruang public dikarenakan terdapat interaksi antar individu serta sebagai pendukung aktivitas tiap individu. Maka dari itu ruang publik dibedakan menjadi 9 tipe yaitu taman umum, plaza dan lapangan, pasar, jalan, ruang komunitas, jalan hijau dan jalan taman, atrium atau pasar di dalam ruang, ruang di lingkungan rumah, dan *waterfront*.

Taman umum merupakan taman yang berada di ruang terbuka yang dapat diakses oleh semua orang. Taman sendiri memiliki golongan yang berbeda-beda yaitu taman nasional, taman pusat kota, taman lingkungan, dan taman kecil.

Plaza dan lapangan hampir mempunyai ciri fisik yang sama, yang membedakan hanyalah dari segi fungsi dimana plaza merupakan area berkumpul sedangkan lapangan bisa difungsikan dengan beberapa aktivitas kegiatan.

Pasar merupakan area terbuka yang memiliki fungsi untuk memwadahi kegiatan jual-beli masyarakat umum.

Jalan adalah bagian dari ruang terbuka dengan fungsi sebagai penghubung dan sarana transportasi bagi masyarakat umum. Jalan juga dibedakan menjadi tiga jenis yaitu jalur

pedestrian yang merupakan bagian yang digunakan sebagai tempat pejalan kaki serta pengguna jalan yang menggunakan sepeda kayuh melintas atau juga bisa disebut pedestrian street, mal pedestrian yang memiliki fungsi hampir sama dengan jalur pedestrian sisi jalan akan tetapi fungsinya lebih spesifik yaitu hanya khusus diperuntukkan bagi pejalan kaki, dan jalur lambat yang merupakan ekspansi dari jalur pedestrian dimana pada jalur ini pengendara bermotor dibolehkan untuk melintas dengan syarat tidak boleh melewati garis batas yang sudah ditentukan.

Ruang komunitas atau community space yang merupakan ruang terbuka yang digunakan sebagai sarana untuk berkumpul antar komunitas pengguna jalan. ruang ini berupa ruang kosong yang diperuntukkan untuk area berinteraksi antar pengguna ruang public.

Jalan hijau dan jalan taman merupakan area yang dipenuhi dengan taman dan penghijauan yang difungsikan sebagai area penghubung antara taman dengan area yang diperuntukkan untuk ruang terbuka hijau.

Atrium atau pasar di dalam ruang yang pada dasarnya memiliki fungsi yang sama dengan pasar akan tetapi pasar yang lebih spesifik di dalam ruang bangunan ataupun ditengan reuang perkotaan.

Ruang di lingkungan rumah merupakan ruang terbuka yang mudah dicapai cari rumah, seperti tanah kosong yang djadikan tempat bermain untuk anak-anak atau tempat berkumpul.

Waterfront merupakan ruang publik seperti pelabuhan, pantai, bantaran sungai, dll. Ruang terbuka ini berada disepanjang rute aliran air di dalam kota yang dikembangkan sebagai taman.

### **Pedestrian**

Pada zaman yang semakin berkembang pesat ini, kebutuhan akan ruang terbuka untuk manusia saling berinteraksi dan ruang untuk menghubungkan antar bangunan semakin sedikit. pentingnya pemenuhan kebutuhan akan ruang yang mewadahi manusia untuk saling terhubung dan berinteraksi secara langsung dan terbuka semakin menipis. oleh karena itu peran jalur pedestrian menjadi

sangat penting dalam pembentukan ruang public.

Dalam bukunya Iswanto (2006) menyatakan bahwa jalur pejalan kaki memiliki arti sebagai sirkulasi perpindahan manusia atau pergerakan (pengguna ruang) dari satu tempat ke tempat lain sebagai tujuannya dengan cara jalan kaki. Setiap ruas jalan atau penghubung harus dilengkapi dengan adanya suatu area yang berfungsi khusus untuk area manusia untuk melakukan aktivitas jalan kaki tanpa terhambatan oleh hambatan yang besar. Dalam wilayah kota setiap ruas jalan perlu dilengkapi dengan jalur pejalan kaki yang mana membantu manusia dalam berpindah dan bertransportasi ke tempat tujuan. Terlebih di area perkotaan yang sekarang ini minim ruang terbuka dan sudah semakin padat sehingga tidak ada ruang untuk manusia melintasi secara langsung.

Selain itu di bukunya juga menyebutkan bahwa tempat yang harus memiliki fasilitas jalur pedestrian adalah pada areal perkotaan dengan jumlah penduduk yang banyak, pada areal jalan-jalan pasar, pada areal yang memiliki kepadatan aktivitas yang tinggi, pada areal yang memiliki permintaan dan kebutuhan yang besar, pada daerah yang pada hari-hari tertentu memiliki kebutuhan yang besar, pada tempat hiburan ataupun tempat rekreasi.

### **Fungsi Pedestrian dan Kegiatan Jalur Pedestrian**

Jalur pedestrian atau jalur pejalan kaki sangat diperuntukkan sebagai wadah dari aktivitas manusia dalam bertransportasi ataupun berpindah tempat. Selain itu tempat ini juga dapat tempat untuk saling berinteraksi antar makhluk dan sarana untuk berkumpul.

Dalam buku Anne Mouden (1987) menyatakan bahwa fungsi jalur pedestrian terbagi dari jenis aktivitasnya yaitu aktivitas non pedestrian dan aktivitas pedestrian. Aktivitas non pedestrian merupakan semua pergerakan pada kendaraan beroda. Sedangkan aktivitas pedestrian meliputi aktivitas dinamis yang dilakukan menggunakan kaki sebagai transportasi, serta aktivitas statis (diam) seperti duduk, jongkok, tiduran, berdiri, dan sebagainya.

Jalur pejalan kaki bukan hanya sekedar sebagai transportasi dan salah satu ruang sirkulasi, tetapi juga memiliki kegunaan untuk ruang interaksi antar individu dengan sistem moda transportasi kendaraan, serta semua aktivitas di jalur pejalan kaki.

### Persyaratan Jalur Pedestrian

Agar user jalur pejalan kaki lebih dapat bergerak bebas, nyaman serta aman saat beraktivitas di dalamnya, jalur pejalan kaki diharuskan memenuhi persyaratan ketika melakukan perancangan.

Berikut adalah contoh gambaran potongan jalan beserta jalur pedestrian yang sesuai dengan kaidah-kaidah dalam buku yang ditulis oleh Iswanto (2006).



Gambar 1. potongan standar jalur pedestrian sumber: Iswanto. (2006). Dalam Pengaruh Elemen-elemen Pelengkap Jalur Pedestrian terhadap Kenyamanan Pejalan Kaki

### Street Furniture

Harris dan Dines (1988) menyatakan bahwa perabot jalan atau street furniture merupakan seluruh elemen yang diletakkan secara kolektif pada suatu lansekap jalan untuk kesenangan, kenyamanan, kontrol sirkulasi, informasi, dan perlindungan kenikmatan pengguna jalan. Elemen ini harus menunjukkan karakter dari lingkungan setempat dan menyatu dengan sekitar.

Kriteria elemen yang digunakan meliputi kemudahan mendapatkan bahan, kekuatan terhadap cuaca, kemudahan dalam merawat, mudah dalam perbaikan, kuat dan aman bagi pengguna jalan maupun lingkungan sekitarnya. (Harris dan Dines 1988)

### Jenis-jenis street furniture

Street furniture memiliki banyak jenis di antaranya yaitu penandaan atau signed sebagai penanda jalan maupun arah, pencahayaan buatan untuk menerangi area Ketika malam hari, instalasi untuk memenuhi

kebutuhan pengguna, karya seni sebagai media penghias, dan lain-lain.

### Fungsi Street Furniture

Street furniture memiliki fungsi yang berbeda-beda untuk memenuhi kebutuhan pengguna. Street furniture dapat berfungsi sebagai keamanan dan kenyamanan yang dalam penerapannya berupa lampu, halte, jalan penyebrangan, rambu-rambu lalu lintas, unsur tanaman sebagai peneduh, fire hydrant, gardu polisi, dan jalur pejalan kaki. Dapat juga berfungsi sebagai pelengkap yang pada penerapannya berupa tempat duduk, tempat sampah, telepon, kotak surat, wadah tanaman, informasi dan lain-lain. Serta dapat berfungsi sebagai estetika yang dapat diperoleh dari jenis elemen yang digunakan baik soft material maupun hard material dilihat dari bentuk, tekstur maupun warnanya.

### METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif. Metode kualitatif berupa data hasil observasi fisik yang diverifikasi dengan wawancara kepada beberapa pengguna.

### Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan cara mendapatkan data yang valid untuk penelitian. Dalam penelitian ini penulis melakukan dua kali pengumpulan data yaitu dengan cara mengidentifikasi kondisi *street furniture* melalui observasi serta meneliti secara langsung di lokasi, hasil berupa data pengamatan serta foto

Melakukan wawancara secara langsung dengan pengguna (pejalan kaki) di Citywalk Surakarta. Hasil akhir dari analisis akan disajikan berupa nilai/angka, dan kemudian dideskripsikan

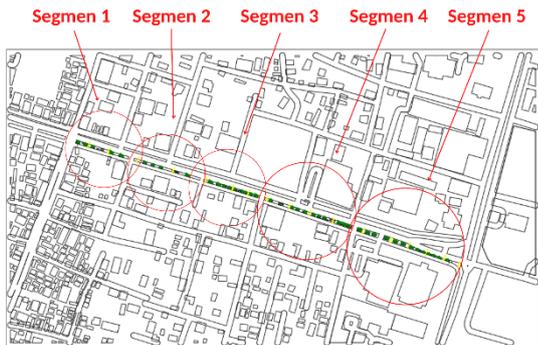
### Analisis Data

Untuk menganalisis persepsi pejalan kaki terhadap tata letak fasilitas jalur pejalan kaki, didapatkan variabel dengan dasar teori yang tersedia yang berkaitan dengan indikator pencapaian konsep pembangunan infrastruktur jalan yang meliputi komponen

dan indikator yang mempengaruhi kinerja dari sebuah fasilitas jalur pejalan kaki.

**Table 1. Highway Capacity Manual dalam Myra Putri Danyasa 2015**

Komponen	Indikator
Kenyamanan	Kondisi dari tempat untuk berteduh (Kanopi, Selasar, dan lain-lain)
	Tempat beristirahat ( bangku, dan sitting group dan sebagainya.)
	Kelancaran dari sirkulasi di jalur pedestrian
	Kondisi dari fasilitas publik
	Kondisi dari trotoar dan permukaan
	Keberadaan lampu penerangan
	Penataan Lanskap pada jalur pedestrian.
	Estetika dari kawasan jalur pedestrian
Penempatan dari fasilitas publik	



**Gambar 2. segmen pada area penelitian**  
sumber: dokumen penulis, 2022

**Table 2. Perumusan dalam kriteria penilaian Street Furniture**

Komponen	Indikator
Bangku	 Jumlah hanya 3 buah kursi / Kondisi bangku masih terawat
Lampu penerangan	 Jumlah lampu 8 buah / Kondisi lampu yang kurang

Halte

terawat namun masih dapat menyala



Jumlah lampu 2 buah / Kondisi lampu yang kurang terawat namun masih dapat menyala pada salah satunya



Jumlah lampu 1 buah / Kondisi lampu yang tidak terawat namun masih dapat menyala pada salah satunya



Jumlah lampu 1 buah / Kondisi lampu yang hampir roboh namun dapat menyala



Jumlah lampu 10 / Kondisi terawat serta menyala dengan lampu warna putih



Jumlah 2 (Gladag dan Nonongan) / Kondisi terawat dan layak digunakan

Penanda



Kondisi yang masih terawat membuat pengguna mudah untuk melihat serta penempatan penanda cukup informatif bagi pengguna



Pembatas kurang rapat sehingga masih dapat dimasuki oleh pengguna motor dimana motor tidak diperbolehkan untuk melintas ke area Citywalk

Tempat parkir sepeda (2)



Jumlah sudah memenuhi kebutuhan pengguna serta kualitas yang masih memenuhi standard

Alat cuci tangan (2)



Jumlah sudah sesuai dengan kebutuhan pengguna (penyediaan alat cuci tangan digunakan untuk pengguna yang akan menaiki bus BST) dengan kondisi yang terawat dan dapat digunakan

### Pengolahan Kesimpulan

Penarikan Kesimpulan terkait kenyamanan ruang publik di penggal jalan Citywalk Solo dinilai dari hasil wawancara kepada beberapa pengguna dan divalidasi dengan pengamatan dan observasi mengenai jalur pedestrian.

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### Kompilasi Data

Data diambil oleh penulis dari hasil observasi terhadap Jalur pedestrian serta melakukan wawancara kepada beberapa pengguna di penggal Jalan Citywalk Solo yang terletak di Jalan Slamet Riyadi, Pasar Kliwon, Kota Surakarta, Jawa Tengah. Dalam hasil pengambilan data terbagi menjadi 2 yaitu pengolahan data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang didapat dari observasi kondisi fisik di lokasi penelitian, untuk data sekunder adalah data yang didapat wawancara kepada pengguna.

### Data Observasi Lapangan

Lokasi penelitian terletak di penggal jalan Citywalk Slamet Riyadi Surakarta, Jawa Tengah



Gambar 3. Citywalk Surakarta (sumber: <https://www.google.co.id/maps/place/CitywalkSurakarta>)

Penggal Jalan Citywalk Surakarta yang digunakan untuk penelitian memiliki panjang sekitar 832 meter dari patung Gladak ke arah Barat. Hasil pengumpulan data kondisi fisik di utarakan dalam bentuk tabel data yang disusun oleh penulis setelah melakukan observasi di lapangan.

### Kondisi Jalur Pedestrian

Table 2. Kondisi Street Furniture Penggal Jalan Citywalk Solo

Jenis/Jumlah/Kondisi	Foto
<b>Bangku/3/Baik</b> (Kondisi bangku terawat dan bersih serta ukuran yang sesuai dengan standar)	
<b>Lampu penerangan tambahan/12/Baik</b> (Lampu penerangan dalam kondisi yang masih berfungsi dengan kondisi fisik yang kurang terawat, dan beberapa lampu sudah tidak bisa menyala)	
<b>Halte/2/Baik</b> (kondisi halte masih bagus dan terawat) Halte merupakan <i>street furniture</i> yang menjadi kebutuhan utama para pengguna	

### Pembatas jalur/2 bagian/Baik

(kondisi pembatas jalur yang masih baik dan masih sesuai dengan fungsinya)



### Parkir Sepeda/2/Baik Baik

(Tempat parkir sepeda dalam kondisi terawat dan dapat digunakan sesuai dengan fungsinya)



### Alat cuci tangan/2/kurang terawat

(Alat cuci tangan masih berfungsi namun kelengkapan seperti tisu dan sabun sudah tidak ada)

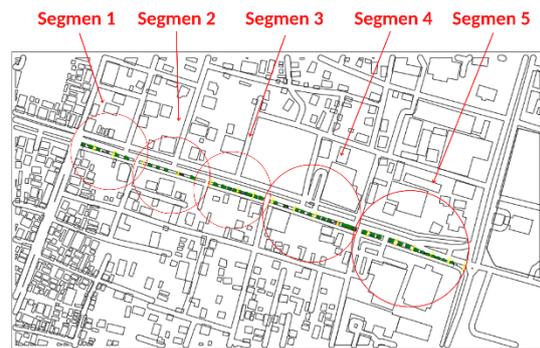


### Lampu penerangan utama/10/Baik

Kondisi terawat serta menyala dengan lampu warna putih. Lampu penerangan ini juga menjadi *street furniture* yang menjadi kebutuhan utama para pengguna



Penulis membagi area Citywalk menjadi 5 segmen yaitu sebagai berikut :



Gambar 4. Segmen pada Citywalk

Tiap segmen mempunyai *street furniture* yang berbeda-beda serta kondisi yang berbeda juga

### Data Wawancara

Pengambilan data wawancara dilakukan dengan 10 pengguna. Pertanyaan wawancara meliputi beberapa pertanyaan umum dan penilaian oleh pengguna mengenai kondisi street furniture di Citywalk Surakarta (dari patung gladak hingga Restoran Kusuma Sari), serta pendapat pengguna tentang standar kenyamanan ruang publik di Jalan Citywalk Surakarta (penggal patung gladak hingga Restoran Kusuma Sari). Pertanyaan yang diberikan meliputi aspek kondisi street furniture di Jalan Citywalk Surakarta dari patung gladak hingga Restoran Kusuma Sari, aspek kenyamanan dan keamanan, dan aspek kelayakan.

### Analisis Data

Pada jalur pedestrian di Jalan Citywalk Surakarta penggal patung gladak hingga restoran Kusuma Sari sudah mencukupi standar ukuran tentang jalur sirkulasi. Pada bagian pejalan memiliki lebar 6 meter dengan bagian street furniture 2,5 meter dan untuk bagian sirkulasi 3,5 meter dengan kebutuhan sirkulasi dua arah.

*Street furniture* yang tersedia di Jalan Citywalk Surakarta dari patung gladak hingga Restoran Kusuma Sari berdasarkan data hasil observasi penulis, furnitur yang tersedia dalam kondisi yang baik.

Data hasil wawancara oleh penulis dengan jumlah narasumber 10 orang dan berikut adalah tabel hasil wawancara :

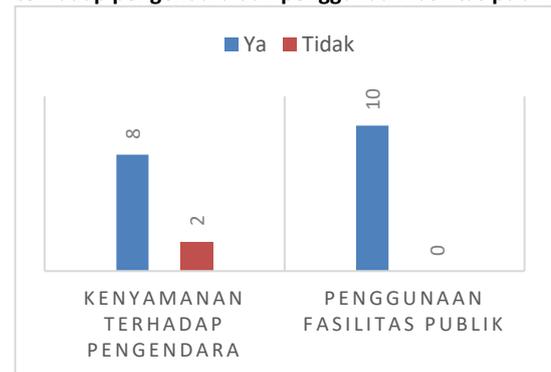
**Table 3. Jumlah narasumber pria dan wanita**

Pria	Wanita
4	6

Data yang dihasilkan dari wawancara dengan jumlah narasumber 4 orang pria dan 6 orang wanita. Kemudian diperoleh data dari hasil wawancara yaitu menurut mereka kondisi street furniture di jalan Citywalk Surakarta pada segmen patung gladak hingga Restoran Kusuma Sari ini kurang lengkap dan beberapa street furniture sudah tidak layak dan beberapa lagi butuh perawatan. Seperti di bagian lampu penerangan yang sudah pecah dan beberapa tidak dapat menyala, tiang listrik

yang sudah miring, dan tidak adanya tempat sampah, menurut mereka kondisi seperti ini sangat berpengaruh pada kenyamanan pengguna terutama pada bagian penerangan yang mati membuat jalanan menjadi gelap sehingga mereka (pengguna) merasa was-was ketika jalan sendirian pada malam hari. Tidak adanya tempat sampah juga menurut mereka (pengguna) membuat kotor lingkungan dan tidak nyaman untuk dipandang karena banyak pengguna yang akhirnya membuang sampah sembarangan, dari segi keamanan menurut mereka sangat berpengaruh pada malam hari pada bagian yang minim penerangan dan pada bagian yang tiang listriknya sudah mengalami kemiringan karena dikhawatirkan akan jatuh sewaktu-waktu, menurut wawancara, kondisi street furniture masih dalam kondisi yang layak hanya butuh untuk perawatan saja.

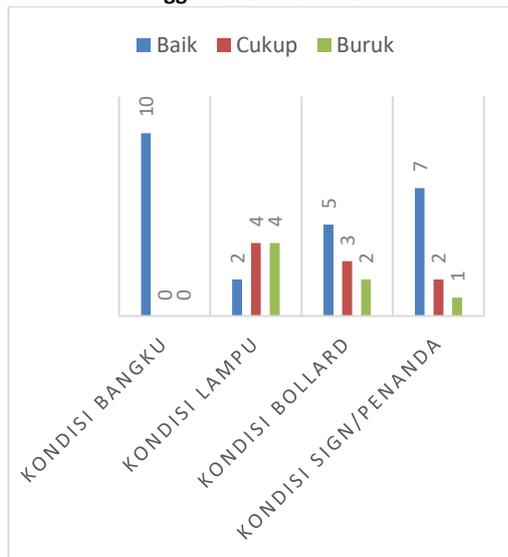
**Diagram 1: Hasil wawancara tentang kenyamanan terhadap pengendara dan penggunaan fasilitas publik**



(Sumber: Data Penulis)

Data di atas mendapati bahwa dari 10 orang semuanya pernah menggunakan fasilitas ruang publik. Serta, 8 orang tidak merasa terganggu dengan pengguna kendaraan di jalan Citywalk Surakarta.

**Diagram 2: Hasil wawancara mengenai kondisi street furniture di Jalan Citywalk Surakarta dari patung gladak hingga Resto Kusuma Sari**



(Sumber: Data Penulis)

Data diatas merupakan hasil wawancara tentang tanggapan pengguna mengenai kondisi street Furniture di Jalan Citywalk Surakarta dari patung gladak hingga Resto Kusuma Sari. Rata-rata pengguna menyatakan bahwa kondisi street furniture dalam keadaan baik namun beberapa menyatakan bahwa kurang nyaman ketika pada malam hari.

### Deskripsi Hasil

Hasil data menunjukkan bahwa menurut hasil wawancara pengguna, pengguna mengatakan bahwa standar kenyamanan'ruang publik pada kondisi street furniture di Jalan Citywalk Surakarta dari Patung Gladak hingga Restoran Kusuma Sari telah terpenuhi.

### Diskusi Hasil

Data yang dihasilkan menunjukkan bahwa Jalan Citywalk Surakarta dari patung gladak hingga Restoran Kusuma Sari di tahun 2022 sudah memenuhi kriteria kenyamanan pengguna berdasarkan kondisi *street furniture* yang ada. Sehingga kondisi *street furniture* dapat dikatakan berpengaruh bagi kenyamanan ruang publik.

Seperti yang dikatakan dalam berita surakarta.go.id pada tahun 2020 tentang pembangunan halte menyatakan bahwa jalan

Citywalk Surakarta sudah mulai diperbarui dan kualitasnya terus ditingkatkan hingga sekarang. Dengan hasil wawancara yang diperoleh oleh penulis pengguna sudah menyatakan nyaman.

Dari sini dapat dikatakan bahwa dahulu pada tahun 2019 dan sebelumnya jalan Citywalk Surakarta untuk standar kenyamanan ruang publik sudah terpenuhi. Tetapi saat ini telah ditingkatkan kualitasnya demi terciptanya kenyamanan ruang publik bagi pengguna.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Dari penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa pengguna menyatakan kondisi *street furniture* sudah memenuhi standar kenyamanan untuk ruang publik. Tetapi masih ada hal yang perlu diperhatikan lagi untuk meningkatkan kenyamanan ruang publik seperti penyediaan tempat sampah, perawatan lampu penerangan tambahan, dan perawatan tiang listrik yang sudah hampir roboh.

### Saran

Saran untuk pemerintah yaitu pada Jalan Citywalk Surakarta dari patung gladak hingga Restoran Kusuma Sari sudah mencukupi standar kriteria kenyamanan ruang publik. Akan tetapi masih terdapat hal-hal yang harus diperbaiki seperti pada perawatan jalan serta *street furniture* yang ada belum lengkap seperti tempat sampah belum tersedia dan tiang listrik yang sudah hampir roboh di jalur pedestrian di Jalan Citywalk Surakarta dari patung gladak hingga Restoran Kusuma Sari. Oleh karena itu sebaiknya dari pihak pemerintahan mengadakan pengecekan, pengawasan serta perawatan secara rutin terhadap kondisi *street furniture* yang ada di Jalan Citywalk Surakarta.

Saran untuk masyarakat yaitu Masyarakat sebagai pengguna harus ikut serta dalam perawatan fasilitas yang diberikan oleh pemerintah serta taati peraturan yang diterapkan serta tidak melakukan perusakan terhadap fasilitas yang telah disediakan supaya dapat mewujudkan kenyamanan ruang publik.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Dines, C. W., & Harris. (1988). *Time Saver Standar for Landscape Architecture: Design and Construction Data*. New York: Mc Graw-Hill Book Co.
- Iswanto. (2006). Dalam *Pengaruh Elemen-elemen Pelengkap Jalur Pedestrian terhadap Kenyamanan Pejalan Kaki*
- Zimmerman, H.J., 1994. *Fuzzy Set Theory and Its Application, 2nd*, Kluwe Academid Publisher, Boston, pp : 23-28
- Jakarta, U. M. (2010). Fungsi dan Peran Jalur Pedestrian Bagi Pejalan Kaki. *NALARS*, 1-6.
- planologi\_uir\_2011. (2012, maret 14). *Pengertian Pedestrian*. Diambil kembali dari planologiuir2011: <http://planologiuir2011.blogspot.com/2012/03/pengertian-pedestrian.html>
- Rahadi, F. (2003). *Jalur Pedestrian di Kawasan Perdagangan dan Jasa di tinjau dai aksesibilitas dan kenyamanan pengguna*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Rapoport, & Anne , M. (1987). *Public Streets for Public Use*. New York: Van Nostrand Company.
- Sandi. (2012, Maret 12). *I am Planner*. Diambil kembali dari gregisandi: <http://gregisandi.blogspot.com/2012/03/publik-space-ruang-publik.html>
- Sandi. (2012, Maret 12). *I am Planner*. Diambil kembali dari gregisandi: <http://gregisandi.blogspot.com/2012/03/publik-space-ruang-publik.html>
- Space, P. F. (2018, Maret 2). *GeT Into Your Comfort Zone: Five Indicators Of Comfort In Public Spaces*. Diambil kembali dari pps.org: <https://www.pps.org/article/get-into-your-comfort-zone>
- Wikipedia. (2018, November 9). *Street Furniture*. Diambil kembali dari Wikipedia: [https://id.wikipedia.org/wiki/Perabot\\_jalan](https://id.wikipedia.org/wiki/Perabot_jalan)